

## **PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN GO TO YOUR POST UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) PADA MATERI MASALAH SOSIAL**

**The effect of use the learning model Go To Your Post to improve the results of learning in social study on social problem topic**

**IVA FAUHAH<sup>1\*</sup>, AGUS GUNAWAN<sup>1\*\*</sup>**

<sup>1</sup> Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Jl. Syech Nawawi Al Bantani Kp. Andamu'i, Kel. Sukawana, Kec. Curug, Kota Serang, Banten. Tel. (0254) 200323.

Manuskrip diterima: [10 November 2018]. Manuskrip disetujui: [19 November 2018]

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Go To Your Post* untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan mengetahui signifikansi penerapan model *Go To Your Post* untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SDN Tenjoayu 2. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen (*quasi eksperimen*). Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Non-equivalent Design*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 48 siswa dengan teknik pengumpulan data observasi dan tes. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik yaitu uji-t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa pada kelompok eksperimen dengan rata-rata (M) sebesar 58,750, sedangkan hasil belajar IPS siswa pada kelompok kontrol dengan rata-rata (M) sebesar 45,833. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $t_{hitung} = 3,028$  dan  $t_{tabel} = 2,000$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Tenjoayu 2 antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Go To Your Post* dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran model konvensional. Dengan demikian, hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Go To Your Post* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** Eksperimen, hasil belajar IPS, model pembelajaran *go to your post*

**Singkatan:** IPS = Ilmu Pengetahuan Sosial

**Abstract.** The purposes of this study were to determine the effect of using the *Go To Your Post* model to improve the learning outcomes in Social Science, and to determine the significance of the application of the *Go To Your Post* model to improve Social Sciences learning outcomes at Tenjoayu Elementary School 2. The type of research was an experimental research (*quasi experiment*). The research design used was *Non-equivalent Design*. The population in this study was all fourth grade students, as many as 48 students with the data collection techniques by observation and test. The data obtained were analyzed using the statistical analysis techniques, namely t-test. The results of this study indicated that the Social Science learning outcomes of students in the experimental group with an average (M) of 58.750, while the Social Science learning outcomes of students in the control group with an average (M) of 45.833. Based on the results of data analysis obtained t value > t table, t value = 3.028 and t table = 2.000. This showed that there was a significant difference in the Social Science learning outcomes of the fourth grade students of SDN Tenjoayu 2 between the group

of students who attended learning with the Go To Your Post model with the group of students who took the conventional learning model. Thus, the student learning outcomes using the Go To Your Post model influence the improvement of student learning outcomes.

**Keywords:** Experiment, Social Science learning outcomes, go to your post model

## PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial (Susanto, 2014).

Tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat (Susanto, 2013).

Proses pembelajaran IPS sampai saat ini pada umumnya masih bersifat verbal (hafalan), kurang menantang kegairahan belajar, kurang mengembangkan kegiatan pada siswa, kurang mengembangkan daya kritis siswa, serta tidak aplikatif di dalam kehidupan siswa sehari-hari (kontekstual). Keadaan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: 1) Penggunaan sumber belajar yang tidak efektif, 2) Materi pendidikan IPS hanya dikembangkan atas acuan apa yang terdapat di dalam buku teks, 3) Kurangnya pemanfaatan lingkungan sekitar anak dan pengalaman keseharian siswa (konstektualisasi) dalam proses pembelajaran, serta 4) Penggunaan metode dan/atau model mengajar yang kurang mengarah kepada berpikir kreatif dan inovatif (Susanto, 2013).

Berdasarkan hasil pengamatan di sekolah SDN Tenjoayu 2, Guru sudah berusaha meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi dan penugasan. Namun, hasil belajar siswa belum tercapai secara maksimal, diduga siswa menginginkan hal yang baru agar proses belajarnya menyenangkan. Dengan menerapkan model-model pembelajaran yang baru diharapkan siswa dapat meningkatkan pemahamannya, karena ketika siswa sudah mulai jenuh dan bosan terhadap pembelajaran, siswa menjadi malas untuk belajar akibatnya hasil belajar siswa menjadi rendah.

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS di sekolah dasar memerlukan pembaharuan, karena siswa selalu beranggapan IPS merupakan mata pelajaran yang monoton, sehingga sulit untuk dipahami. Siswa beranggapan bahwa dalam pelajaran IPS, siswa hanya belajar mencatat dan mendengarkan, sehingga siswa menjadi bosan dengan materi yang mereka pelajari. Untuk meningkatkan hasil belajar IPS perlu menggunakan model pembelajaran yang tidak membosankan, sehingga siswa tidak akan beranggapan bahwa IPS merupakan pelajaran yang hanya mencatat dan monoton dalam proses pembelajarannya. Salah satu metode pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk tidak menganggap IPS membosankan adalah metode pembelajaran kooperatif dengan menggunakan model *Go To Your Post*.

Metode pembelajaran kooperatif dengan model *Go To Your Post* merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Belajar kooperatif memberikan kesempatan pada siswa untuk saling berinteraksi, dimana siswa belajar dengan kelompok yang memiliki tingkat kemampuan berbeda dan memotivasi peserta didik untuk mengembangkan kompetensinya. Dengan demikian, pembelajaran dengan model *Go To Your Post* dapat diterapkan (Berdiati, 2010).

Untuk memotivasi siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis maka model *Go To Your Post* dapat diterapkan. Pada awal pembelajaran, guru menentukan beberapa topik yang dapat dikembangkan oleh siswa, dengan menempelkan topik-topik tersebut di dinding kelas. Siswa bergerak ke arah topik memilih topik yang menarik, yang disenangi atau dikenal yang akan dikembangkan menjadi tulisan siswa. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan tulisan berdasarkan pilihan topiknya.

Langkah-langkah pembelajaran yang dimaksud yaitu: (1) Guru membuka pembelajaran dengan *ice breaking* yang dapat menyemangati siswa, (2) Guru menginformasikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai, (3) Menulis rangkuman isi buku ilmu pengetahuan populer, (4) Guru menempel kertas warna yang berisi tulisan topik-topik tentang Masalah Sosial di bagian-bagian dinding kelas, (5) Guru meminta siswa bergerak dan berdiri ke arah topik yang dipilihnya (*Go To Your Post*), (6) Setelah siswa memilih dan berkelompok sesuai dengan topik yang telah mereka pilih, guru kemudian meminta siswa berdiskusi beberapa saat untuk membahas hal apa saja yang dapat dikembangkan menjadi sebuah tulisan sesuai dengan topik, (7) Guru meminta siswa secara berkelompok sesuai topik yang dikembangkan dan menempel karyanya/tulisannya pada kertas koran/*flipchart* atau karton, (8) Guru meminta siswa memajang hasil karya kelompok pada bagian-bagian dinding kelas, (9) Guru menilai hasil tulisan siswa, (10) Guru memberikan *reward* atau penghargaan pada karya yang dinilai baik, (11) Guru mengadakan refleksi tentang materi pembelajaran (Berdiati, 2010).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Go To Your Post* untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan mengetahui signifikansi penerapan model *Go To Your Post* untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SDN Tenjoayu 2.

## METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kuasi eksperimen. Metode kuasi eksperimen merupakan metode yang dilakukan pada kondisi yang alamiah dengan penelitian yang digunakan adalah untuk memberikan perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2015). Metode penelitian ini sebagai bagian dari metode kuantitatif yang mempunyai ciri khas tersendiri, terutama dengan adanya kelompok kontrol.

Metode eksperimen ini menggunakan dua kelompok kelas yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang menjadi penelitian dan menjadi kelas yang memperoleh perlakuan lebih dalam pembelajaran. Kelompok kontrol adalah kelompok yang menjadi pembanding antara kelompok eksperimen. Perbandingan antara kelompok

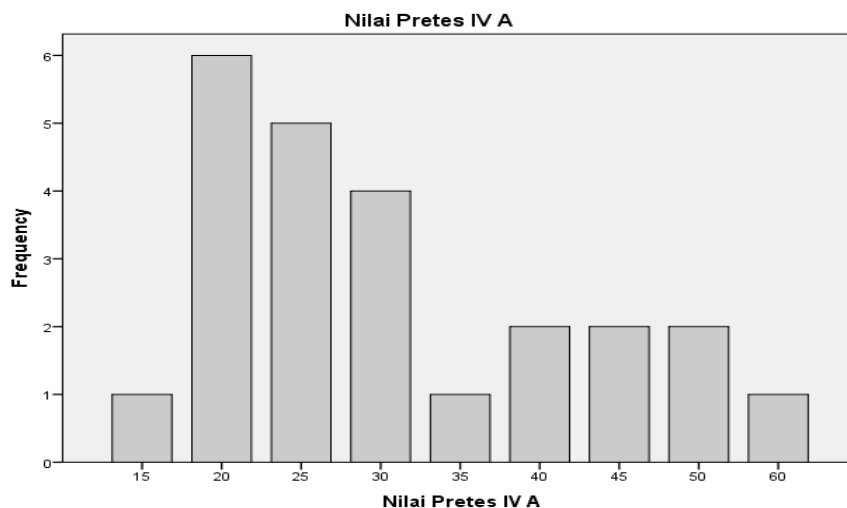
eksperimen yang menggunakan metode *Go To Your Post* dan kelas kontrol yang tidak menggunakan metode *Go To Your Post*.

Desain penelitian merupakan suatu rancangan bagaimana penelitian dilaksanakan. Dalam penelitian ini digunakan salah satu desain penelitian pada kuasi eksperimen yaitu *Non-equivalent Control Group Design*. Percobaan dilakukan dengan dua kali pengukuran. Pengukuran pertama dilakukan sebelum perlakuan diberikan (*Pre-test*), dan pengukuran kedua dilakukan setelah perlakuan dilaksanakan (*Post-test*).

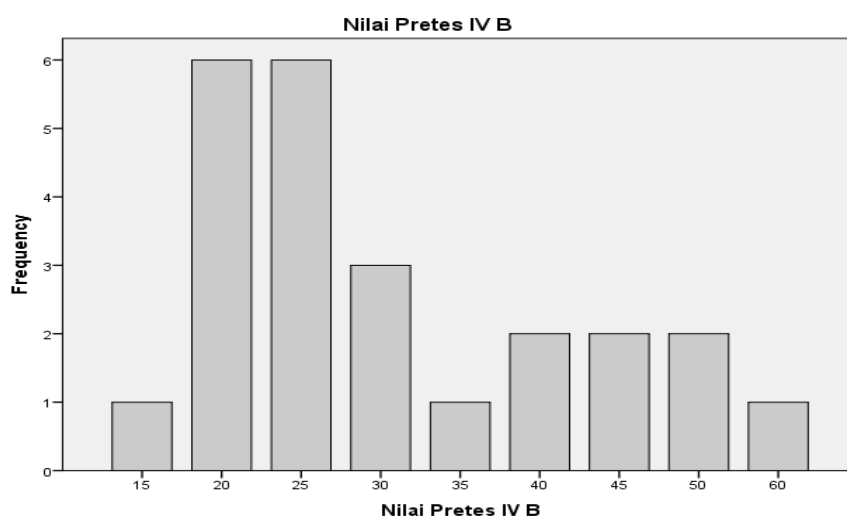
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Nilai *Pre-test* Kelas IV A dan IV B

*Pre-test* atau tes awal dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelas memiliki kemampuan yang sama (homogen) atau tidak. *Pre-test* dilakukan pada dua kelas yang akan diujikan subjek penelitiannya, yaitu siswa kelas IV A dan IV B. Hasil data frekuensi *pre-test* pada kedua kelas tersebut dapat dilihat pada **Gambar 1** dan **2**.



**Gambar 1.** Nilai pre-test kelas IV A



**Gambar 2.** Nilai pre-test kelas IV B

Dari **Gambar 1** dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas IV A dengan skor 15 sebanyak 1 siswa, skor 20 sebanyak 6 siswa, skor 25 sebanyak 5 siswa, skor 30 sebanyak 4 siswa, skor 35 sebanyak 1 siswa, skor 40 sebanyak 2 siswa, skor 45 sebanyak 2 siswa, skor 50 sebanyak 2 siswa, skor 60 sebanyak 1 siswa. Adapun dari **Gambar 2** dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas IV B dengan skor 15 sebanyak 1 siswa, skor 20 sebanyak 6 siswa, skor 25 sebanyak 6 siswa, skor 30 sebanyak 3 siswa, skor 35 sebanyak 1 siswa, skor 40 sebanyak 2 siswa, skor 45 sebanyak 2 siswa, skor 50 sebanyak 2 siswa, dan skor 60 sebanyak 1 siswa.

Sementara itu, berdasarkan hasil analisis statistik, terlihat hasil *pre-test* kedua kelompok menunjukkan bahwa perolehan nilai minimum dan maksimum yang diperoleh keduanya adalah sama, yaitu nilai minimum yang diperoleh adalah 15 dan nilai maksimum yang diperoleh adalah 60. Selain itu, nilai rata-rata yang diperoleh kelas IV A lebih tinggi dibandingkan kelas IV B, yaitu 31,042, sedangkan kelas IV B yaitu 30,833, dimana nilai keduanya kelompok tersebut masih sangat tergolong rendah.

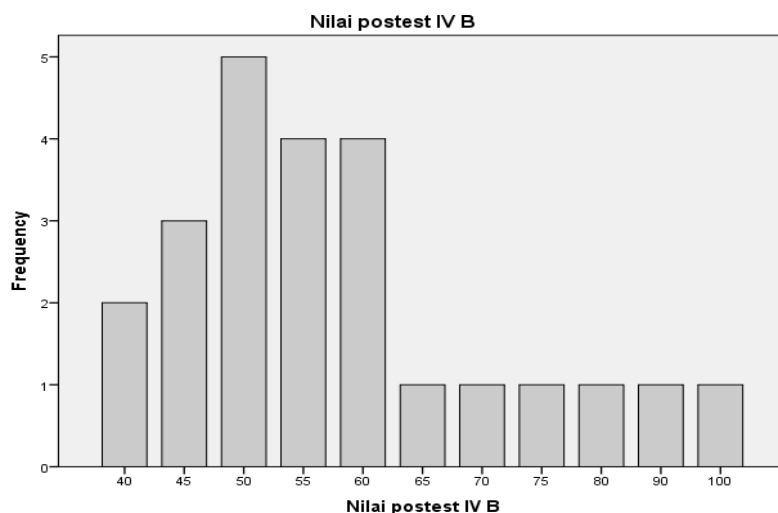
**Tabel 1.** Hasil analisis statistik nilai *pre-test* kelas IV A dan IV B

No	Statistik	Kelas IV A	Kelas IV B
1	Rerata	31,04	30,83
2	Median	27,50	25,00
3	Modus	20,00	20,00
4	Simpangan baku	11,98	12,04
5	Skor minimum	15,00	15,00
6	Skor maksimum	60,00	60,00

Dari hasil pengujian homogenitas varians dengan hipotesis yaitu:  $H_0$  = variansi kedua populasi homogen, dan  $H_a$  = variansi kedua populasi tidak homogen, maka diperoleh nilai  $F_{hitung} = 1,02$  dan  $F_{tabel} = 2,00$  pada taraf signifikansi 5%. Dalam hal ini berlaku ketentuan, apabila nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dimana  $H_0$  diterima adalah varians homogen dan  $H_a$  ditolak adalah varians tidak homogen. Oleh karena  $F_{hitung} = 1,020 < F_{tabel} = 2,00$ , sesuai ketentuan maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian varians homogen, sehingga data yang diperoleh kelas IV A dan IV B adalah sama.

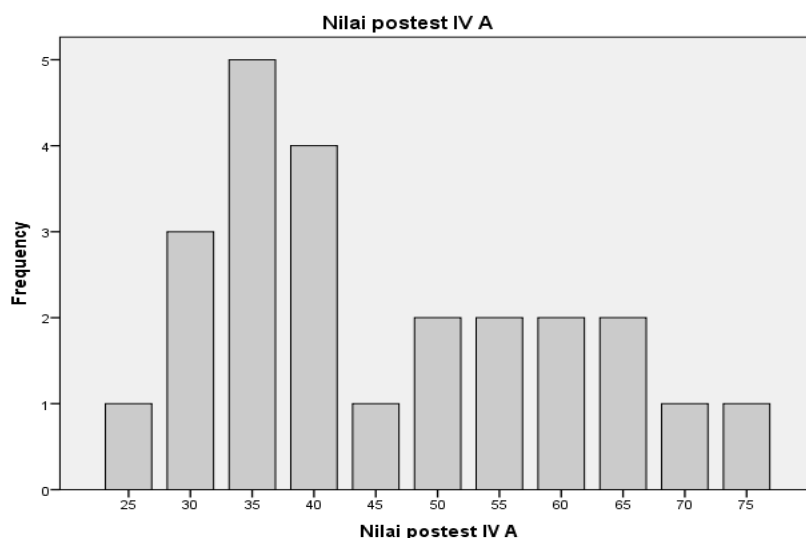
### Nilai *post-test*

Nilai pembelajaran akhir (*post-test*) pada kelas eksperimen dapat dilihat pada **Gambar 3**. Berdasarkan gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelompok eksperimen dengan skor 40 sebanyak 2 siswa, skor 45 sebanyak 3 siswa, skor 50 sebanyak 5 siswa, skor 55 sebanyak 4 siswa, skor 60 sebanyak 4 siswa, skor 65 sebanyak 1 siswa, skor 70 sebanyak 1 siswa, skor 75 sebanyak 1 siswa, skor 80 sebanyak 1 siswa, skor 90 sebanyak 1 siswa, dan skor 100 sebanyak 1 siswa.



**Gambar 3.** Nilai *post-test* kelas eksperimen

Sementara itu, hasil belajar siswa kelompok kontrol dengan skor 25 sebanyak 1 siswa, skor 30 sebanyak 3 siswa, skor 35 sebanyak 5 siswa, skor 40 sebanyak 4 siswa, skor 45 sebanyak 1 siswa, skor 50 sebanyak 2 siswa, skor 55 sebanyak 2 siswa, skor 60 sebanyak 2 siswa, skor 65 sebanyak 2 siswa, skor 70 sebanyak 1 siswa, dan skor 75 sebanyak 1 siswa (**Gambar 4**).



**Gambar 4.** Nilai *post-test* kelas kontrol

Berdasarkan hasil analisis statistik, terlihat hasil *post-test* pada kedua kelompok menunjukkan bahwa perolehan nilai minimum dan nilai maksimum yang diperoleh kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yaitu 40 untuk nilai minimum kelas eksperimen dan 25 untuk nilai minimum kelas kontrol, dan 100 untuk nilai maksimum kelas eksperimen dan 75 untuk nilai maksimum kelas kontrol (**Tabel 2**).

Dalam penelitian ini terlihat bahwa hasil antara kelas eksperimen meningkat dibandingkan dengan kelas kontrol, karena dalam kelas eksperimen dilakukan *treatment* berupa penerapan model *Go To Your Post* pada mata pelajaran IPS, sedangkan pada kelas kontrol tidak menggunakan model *Go To Your Post*, melainkan menggunakan pembelajaran secara

konvensional, tetapi dalam penelitian ini, rata-rata hasil belajar siswa masih di bawah KKM karena keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian.

**Tabel 2.** Hasil analisis statistik nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

No	Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Rerata	58,75	45,83
2	Median	55,00	40,00
3	Modus	50,00	35,00
4	Simpangan baku	15,27	14,27
5	Skor minimum	40,00	25,00
6	Skor maksimum	100	75,00

### Uji Persyaratan Analisis

#### Uji normalitas

Dari hasil pengujian normalitas menggunakan Program SPSS 22.0 for Windows, diperoleh hasil uji normalitas seperti pada **Tabel 3** dan **Tabel 4**.

**Tabel 3.** Hasil uji normalitas pada nilai *pre-test*

Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
A	0,201	24	0,013	0,898	24	0,019
B	0,228	24	0,002	0,887	24	0,012

**Tabel 4.** Hasil uji normalitas pada nilai *post-test*

Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
A	0,200	24	0,014	0,929	24	0,091
B	0,217	24	0,005	0,886	24	0,011

Dari tabel tersebut, diambil keputusan yaitu:

- a. Jika responden > 50 maka hasil yang digunakan dari tabel Kolmogorov-Smirnov.
- b. Jika responden < 50 maka hasil yang digunakan dari tabel Shapiro-Wilk. Responden yang digunakan berjumlah 24, jadi tabel yang dilihat ialah tabel Shapiro-Wilk, dengan keputusan:
  - a. Jika nilai *Sig.* atau signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05 maka distribusi data tidak normal.
  - b. Jika nilai *Sig.* atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05 maka distribusi data normal.

Dilihat dari hasil yang diperoleh, nilai signifikansi untuk hasil *pre-test* kelas A memiliki nilai 0,019, sedangkan signifikansi untuk kelas B memiliki nilai 0,012, keduanya > 0,05. Signifikansi untuk hasil *post-test* kelas A memiliki nilai 0,091, sedangkan signifikansi untuk kelas B memiliki nilai 0,011,

keduanya  $> 0,05$ . Interpretasi dari hasil tersebut bahwa kedua kelas tersebut, baik kelas A dan kelas B, memiliki distribusi data yang normal.

#### *Pengujian homogenitas varians*

Dalam uji homogenitas varians dengan hipotesis yaitu:  $H_0 =$  variansi kedua populasi homogen, dan  $H_a =$  variansi kedua populasi tidak homogen, diperoleh nilai  $F_{hitung} = 1,30$ , dengan derajat kebebasan = 23 dan derajat kebebasan penyebut = 23 pada taraf kepercayaan 5%, maka nilai  $F_{tabel} = 2,00$ . Dalam hal ini berlaku ketentuan, apabila nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dimana  $H_0$  diterima adalah varians homogen dan  $H_a$  ditolak adalah varians tidak homogen. Oleh karena  $F_{hitung} = 1,30 < F_{tabel} = 2,00$ , sesuai ketentuan maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian, varians bersifat homogen.

#### **Pengajuan Hipotesis**

Pengujian hipotesis menggunakan *t-test* dengan jenis *Independent Sample t-test* yang merupakan uji statistik yang bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua grup yang tidak saling berpasangan atau tidak saling berkaitan, tidak berkaitan dapat diartikan bahwa penelitian dilakukan untuk dua subjek sampel yang berbeda.

#### *Uji kesamaan dua rata-rata pre-test*

Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikansi antara skor *pre-test* kelompok eksperimen dengan skor *pre-test* kelompok kontrol. Hipotesis yang diajukan yaitu:

$H_0 =$  Tidak terdapat perbedaan nilai rata-rata skor *pre-test* kelompok eksperimen dengan nilai rata-rata skor *pre-test* kelompok kontrol,  
 $H_a =$  Terdapat Perbedaan nilai rata-rata skor *pre-test* kelompok eksperimen dengan nilai rata-rata skor *pre-test* kelompok kontrol.

Untuk pengujian tersebut terdapat ketentuan sebagai berikut: Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak. Adapun hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan uji-t terhadap hasil *pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada rumus berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

sehingga diperoleh nilai  $t_{hitung} = 0,06$ , dengan derajat kebebasan = 46, sehingga nilai  $t_{tabel} = 2,00$  pada taraf signifikansi 5%. Terlihat bahwa  $t_{hitung}$  ada pada daerah penerimaan  $H_0$ . Oleh karena  $t_{hitung} = 0,060$ ,  $t_{tabel} = 2,000$ , jadi  $0,060 < 2,000$ . Dengan demikian,  $H_a$  ditolak, artinya dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil/nilai *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Artinya, dapat dikatakan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan yang sama, sehingga dapat digunakan sebagai kelompok sampel pada pengujian berikutnya.

#### *Uji persamaan dua rata-rata post-test*

Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikansi antara skor *post-test* kelompok eksperimen dengan skor *post-test* kelompok kontrol. Hipotesis yang diajukan yaitu:  $H_0 =$  Tidak terdapat pengaruh penggunaan model *Go To Your Post* terhadap peningkatan hasil



belajar IPS, dan  $H_a$  = Terdapat pengaruh penggunaan model *Go To Your Post* terhadap peningkatan hasil belajar IPS.

Untuk pengujian tersebut terdapat ketentuan sebagai berikut: Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima. Adapun hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan uji-t terhadap hasil *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_{12}}{n_1} + \frac{s_{22}}{n_1}}}$$

sehingga diperoleh nilai  $t_{hitung} = 3,03$ , dengan derajat kebebasan = 46 pada taraf signifikansi 5%. Diperoleh  $t_{tabel}$  adalah 2,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung}$  diperoleh  $3,028 >$  dari  $t_{tabel}$  yaitu 2,000. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

#### Norma-Gain

Gain skor adalah selisih antara skor *post-test* dan skor *pre-test*. Setelah semua data terkumpul, untuk mengetahui signifikansi pengaruh penerapan model *Go To Your Post* terhadap peningkatan hasil belajar siswa diolah dengan menggunakan *Normal-Gain*. Uji *normal-gain* dilakukan hanya pada kelompok eksperimen. Dari uji *normal-gain*, diperoleh rata-rata *post-test* sebesar 58,75 dan rata-rata *pre-test* sebesar 30,83, sehingga diperoleh nilai *normal-gain*:

$$\text{Normal-gain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}} = \frac{58,750 - 30,833}{100 - 30,833} = 0,403$$

Terlihat bahwa  $N\text{-Gain} = 0,403$  maka hasil tersebut masuk dalam kategori sedang karena  $0,30 < 0,403 \leq 0,70$ .

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil simpulan bahwa berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji-t pada *pre-test* dan *post-test* diketahui bahwa pengaruh penggunaan model *Go To Your Post* tersebut adalah signifikan dengan taraf signifikansi 5% yang berarti bahwa pengaruh tersebut dapat digunakan untuk pembelajaran dengan menggunakan model *Go To Your Post*. Hasil penggunaan model *Go To Your Post* pada mata pelajaran IPS di kelas eksperimen adalah dengan menerapkan langkah-langkah yang sesuai pada model *Go To Your Post*, yaitu bergerak ke arah topik yang dipilih, memilih topik pembahasan, dan berdiskusi dengan kelompok. Hasil akhir dari hasil *post-test* dan *pre-test* diperoleh nilai  $58,750 > 45,833$ , maka rata-rata hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan model *Go To Your Post* lebih tinggi dari pembelajaran konvensional, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Go To Your Post* lebih efektif meningkatkan hasil belajar siswa atau dapat dikatakan bahwa model *Go To Your Post* dapat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa, tetapi dilihat dari rata-ratanya hasil belajar siswa masih di bawah KKM.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amrullah A, Gunawan A. 2014. Meningkatkan hasil belajar siswa pada mapel IPS konsep persiapan kemerdekaan Indonesia melalui metode *role playing*. *Ibtida'i: Jurnal Penelitian dan Kependidikan Dasar* 1(2): 274.
- Arikunto S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Berdiati I. 2010. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Pakem*. Bandung: Segi Arsy.
- Khalifah LN, Sabri. 2014. Upaya meningkatkan hasil belajar IPS pokok bahasan perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia menggunakan metode *Two Stay Two Stray*. *Ibtida'i: Jurnal Penelitian dan Kependidikan Dasar* 1(1): 131-133.
- Hake RR. 1998, Interactive-engagement vs tradisional methods: A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses. *Am J Phys* 66(1).
- Hariyanto S. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ningsih A. 2015. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Go To Your Post Terhadap Keaktifan Siswa pada Kompetensi Dasar Memahami Sistem Hukum dan Peradilan Nasional dalam Lingkup Negara Kesatuan Republik Indonesia (Studi Eksperimen Siswa Kelas X di sekolah Menengah Atas Batik 2 Surakarta).
- Purwanto N. 2000. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya W. 2014. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Saefuddin A, Berdiati I. 2015. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudarmanto RG. 2005. *Analisis regresi linear ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2013. *Tes & Assesmen di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Hartomo Media Pustaka.
- Suprijono A. 2014. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Susanto A. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yusnita A. 2013. Strategi Pembelajaran *Go To Your Post* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Materi Masalah Sosial (PTK Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 028 Rimbo Panjang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar).